

**ANALISIS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN SAPI DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II
DI SEKOLAH DASAR**

Fitri Susanti¹, Ika Rahmawati², Siti Komaryatin³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

fitri.susanti146@gmail.com, ikarahmawati@unesa.ac.id,

sitikomaryatin1966@gmail.com

ABSTRACT

Analyzing the implementation to increase the learning involvement of students in elementary schools is the purpose of this study, using the learning media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) in learning mathematics class II-B, Dukuh Kupang V/534 Surabaya State Elementary School. The activities of this class action research are grade II elementary school students, from the observations made, it can be concluded that learning in the class takes place in a boring way. Learners are less active, learning methods rely more on lectures and are teacher-oriented. And the response of some students to learning tends to be low, it can be concluded that during learning, students are only in a state of silence without giving a response. In analyzing the research data using quantitative descriptive techniques. The focus of this research is students in class II-B SDN Dukuh Kupang V/534 Surabaya with a total of 27 students, which includes 11 students who are male and 16 students who are female. This study consisted of 3 observers and obtained the activity of less active students 14%, active students 52%, and very active students 34%. Thus the implementation of learning with Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) media succeeded well and provided maximum results, namely an increase of 86%.

Keywords: Learning Activity, Mathematics, Number Board Sticks

ABSTRAK

Menganalisis implementasi untuk meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik di sekolah dasar merupakan tujuan dari penelitian ini, dengan menggunakan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) dalam pembelajaran matematika kelas II-B Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya. Aktivitas penelitian tindakan kelas ini merupakan peserta didik kelas II sekolah dasar, dari hasil pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas tersebut berlangsung dengan cara yang membosankan. Peserta didik bersifat kurang aktif, metode pembelajaran lebih banyak mengandalkan ceramah dan berorientasi pada guru. Dan respon beberapa peserta didik terhadap pembelajaran cenderung rendah, dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran, peserta didik hanya berada dalam keadaan diam tanpa memberikan tanggapan. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah peserta didik di kelas II-B Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya dengan total 27 peserta didik, yang mencakup 11 peserta didik diantaranya adalah laki-laki dan 16 peserta didik diantaranya adalah perempuan. Penelitian ini terdiri dari 3 observer dan diperoleh aktivitas peserta didik kurang aktif 14%, peserta didik aktif 52%, dan peserta didik sangat aktif 34%. Dengan demikian implementasi pembelajaran dengan media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI)

berhasil dengan baik dan memberikan hasil maksimal yaitu peningkatan sebesar 86%.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Matematika, Stik Angka Papan Bilangan

A. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas individu dan sikap seseorang, sehingga individu tersebut dapat berkontribusi secara efektif dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan dapat terjadi secara formal melalui lembaga-lembaga seperti sekolah dan baik di perguruan tinggi maupun melalui pembelajaran informal seperti pengalaman sehari-hari, lingkungan, keluarga, dan hubungan sosial.

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berpengetahuan, memiliki nilai moral, berpikir kritis, dan mampu beradaptasi serta berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong kemajuan ekonomi dan pembangunan.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mencetak individu

yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang mampu berpikir kritis, kreatif, serta memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik. Meskipun banyak hal dilakukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, hasilnya masih belum merata di seluruh wilayah. Pendidikan adalah tonggak utama sebagai kunci yang menentukan perkembangan suatu bangsa (Sanga and Wangdra 2023).

Pendidikan sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan (Sudarsana 2016).

Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Matematika mempunyai ciri-ciri khusus sehingga pendidikan dan pengajaran matematika perlu ditangani secara khusus pula. Salah

satu ciri khusus matematika adalah sifatnya yang menekankan pada proses deduktif yang memerlukan penalaran logis dan aksiomatik (Taslim 2016).

Kemampuan ilmu hitung sangat penting, selain berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis, matematika juga menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti fisika, kimia, ekonomi, dan ilmu komputer. Hal tersebut dikarenakan dalam hal penguasaan konsep matematika sangat penting dalam pembekalan keterampilan yang nantinya dibutuhkan peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam profesi mereka di masa depan. Rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika juga menjadi faktor yang memperburuk prestasi mereka. Metode pengajaran yang kurang menarik atau tidak sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat satu arah dan terfokus pada pencapaian kurikulum, tanpa mempertimbangkan kebutuhan individualis peserta didik. Pelajaran matematika adalah tentang angka dan dimulai dengan berhitung. Fungsi

dasar matematika adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian (Matulesy, Ismawati, and Muhid 2022).

Penyebab pembelajaran matematika yang masih rendah bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, dari aspek peserta didik, pengajar, kurikulum, serta lingkungan. Pertama-tama, metode pembelajaran yang tidak berhasil secara efektif, yang kurang menarik, kurang interaktif, atau tidak sejalan dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep matematika. Guru hanya fokus terhadap teori tanpa memberikan konteks yang relevan. Yang kedua keterbatasan kemampuan dasar peserta didik, banyak peserta didik memiliki pemahaman dasar matematika yang lemah, sehingga sulit mengikuti materi yang lebih kompleks. Hal ini karena pemahaman yang kurang pada jenjang sebelumnya atau kurangnya bimbingan yang tepat. Untuk ketiga lingkungan belajar yang mendukung, lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti ruang kelas yang terlalu ramai atau kurangnya sumber belajar, dapat menghambat proses pembelajaran matematika. Selain itu,

faktor sosial-ekonomi juga mempengaruhi ketersediaan alat bantu belajar. Yang terakhir yaitu kualitas guru yang kurang memadai, guru yang kurang terlatih dalam mengajar matematika atau kurang menguasai pembelajaran yang modern, mungkin mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif. Pembelajaran yang kaku dan minim inovasi juga membuat peserta didik sulit tertarik. Untuk meningkatkan pembelajaran matematika, penting adanya pendekatan yang lebih adaptif dan menyesuaikan pembelajaran dengan Tingkat pemahaman peserta didik, serta penggunaan alat bantu yang menarik dan inovatif untuk peserta didik.

Pembelajaran matematika realistik merupakan pengembangan suatu konsep matematika yang diawali dengan mengeksplorasi dunia nyata. Selanjutnya peserta didik dibiarkan berkreasi dan mengembangkan idenya. Untuk menemukan dan mengidentifikasi masalah yang diberikan, peserta didik melakukan matematisasi dan refleksi berdasarkan situasi nyata dengan strateginya masing-masing (Purwanti 2015).

Metode pengajaran matematika yang melibatkan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa alat fisik, teknologi, visual, maupun interaktif. Ada beberapa metode pengajaran matematika yang dapat dipakai untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep dan keterampilan di bidang matematika dengan lebih baik. Metode-metode ini dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, gaya belajar, dan kebutuhan khusus.

Proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan dan keterampilan yang akan digunakan oleh peserta didik dimasa mendatang. Pada tahap ini, anak-anak tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga berupaya mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan mempengaruhi perkembangan mereka dalam kehidupan akademik dan sosial.

Aktivitas belajar yang baik mencerminkan keterlibatan peserta

didik berkontribusi aktif dalam pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, dan berpartisipasi dalam tugas-tugas yang diberikan. Namun, pada kenyataannya, beberapa peserta didik tidak memberikan kontribusi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya, terlihat peserta didik kurang menunjukkan minat dalam aktivitas pembelajaran. Beberapa diantaranya cenderung pasif, hanya mendengarkan guru tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Dapat dibuktikan dari minimnya interaksi peserta didik dengan guru maupun teman sekelas, rendahnya keinginan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, serta kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar rendah, sehingga mempengaruhi hasil akademik mereka dan minimalnya aktivitas pembelajaran peserta didik berkontribusi terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

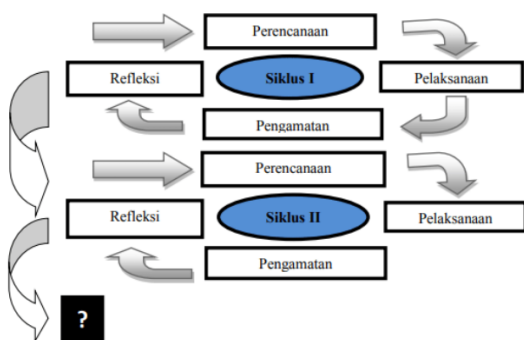
Pendekatan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lalu memahami dari situasi dengan mendeskripsikannya secara rinci mengenai peristiwa yang telah terjadi dalam praktik nyata.

Studi ini berlangsung di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya, pada Agustus awal semester satu tahun akademik 2024/2025. Semua peserta didik kelas II-B di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya adalah subjek penelitian ini. Jumlah total peserta didik adalah 27, dengan 11 di antaranya berjenis kelamin laki-laki dan 16 diantaranya adalah berjenis kelamin perempuan. Sementara itu variable penelitian ini yaitu aktivitas belajar dalam pembelajaran matematika pada Bab 1 “Ayo Menghitung sampai 50”, topik Nilai Tempat pada peserta didik kelas II-B pada Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya menggunakan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan

praktik pembelajaran di kelas secara professional (Nurgiansah 2021).

Semua penelitian berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problem yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problem yang diangkat sehari-hari yang dihadapi oleh guru di kelas (Ramadhan and Nadhira 2022). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam lingkungan kelas dan melibatkan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran peserta didik dapat meningkat. Tindakan yang nantinya dilakukan dalam penelitian yaitu pembelajaran matematika pada materi Nilai Tempat dengan menggunakan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI). Struktur desain untuk penelitian berbasis tindakan di kelas ini adalah:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Model Kemmis dan McTaggart

Pada model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai 4 komponen yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Rahmawati and Khoiriyah 2023).

1. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan di setiap siklus, peneliti mengadakan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik pada awal pembelajaran. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada dari sudut pandang peserta didik dan guru, proses dilanjutkan dengan kajian teori untuk menemukan solusi. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, rangkaian fase-fase dalam penelitian ini terdiri dari tahap awal, yaitu perencanaan. Perencanaan memuat tentang awal perencanaan dan perencanaan lanjutan.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari perencanaan yang sebelumnya dirancang. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah

dirancang, yang diawali dengan bagian pendahuluan, dilanjutkan pada kegiatan inti, dan ditutup dengan penutup. Kegiatan pendahuluan mencakup penyampaian tujuan, manfaat, motivasi, apersepsi, dan pertanyaan pemantik.

3. Observasi

Ditahap ini, pengamatan dilakukan secara kerjasama antara pendidik dan pengamat tentang materi Nilai Tempat menggunakan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) dan mengobservasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Observasi dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa aspek yang diamati oleh peneliti yaitu: aktivitas peserta didik selama aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap akhir ini pelaksanaan dilakukan setelah pengamatan, jika tindak lanjut belum mencapai hasil yang diharapkan, maka perbaikan harus dipertimbangkan untuk siklus selanjutnya. Setelah itu, peneliti memberikan penyempurnaan tindakan untuk kegiatan siklus selanjutnya. Hasil refleksi menunjukkan kesalahan yang butuh perbaikan, yang nantinya digunakan

sebagai pedoman untuk membuat penelitian ulang. Proses ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas tentang seberapa efektif tindakan yang telah diambil dan merencanakan perbaikan yang diperlukan untuk siklus penelitian berikutnya

Instrumen Penelitian

1. Daftar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Observasi adalah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Bermi 2022). Lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk menilai dan mencatat perkembangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dilakukan oleh 3 orang observer dari mahasiswa PPG. Selama proses observasi, setiap observer akan mencatat tindakan yang diharapkan dari masing-masing peserta didik sehingga memungkinkan evaluasi obyektif. Dalam pelaksanaannya, setiap observer akan mengamati peserta didik yang akan dikategorikan sesuai tabel yang terlampir.

**Tabel 1 Kriteria Aktivitas
Peserta Didik**

Kategori	Skor
Kurang Aktif	1

Aktif	2
Sangat Aktif	3

Tabel 2 Aktivitas Peserta Didik

NAMA	OBSERVER	KURANG AKTIF	AKTIF	SANGAT AKTIF
A R A F	OBSERVER 1	1		
A S				1
A P S			1	
A N S			1	
A V N K				1
A M P			1	
A R A R				1
A K S			1	
A M			1	
A N A	OBSERVER 2	1		
A M Z				1
B S B			1	
D M S				1
F A A D			1	
I N I				1
I I K			1	
M A S		1		
M A K A H				1
M E A S	OBSERVER 3		1	
M M R				1
N K M			1	
R I M			1	
R A A			1	
S R A				1
S K M			1	
T A N A		1		
Y R Z F			1	
		4	14	9
		14,00%	52%	34%

Lembar observasi ini dirancang untuk memberikan gambar yang lebih rinci dan terperinci tentang keterlibatan serta partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui

lembaran ini, para observer dapat mencatat berbagai aspek penting yang menunjukkan tingkat keaktifan peserta didik, seperti respons terhadap pertanyaan, partisipasi dalam keaktifan peserta didik dalam maju kedepan untuk memperagakan media pembelajaran.

2. Lembar Tes Evaluasi

Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan instrument tes evaluasi pengetahuan peserta didik. Hasil tes evaluasi akan dianalisis sehingga didapatkan data ketuntasan klasikal.

Tabel 3 Ketuntasan Belajar

Kategori	Persentase
Tuntas	>75
Tidak Tuntas	<75

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan penelitian tindakan kelas diselenggarakan pada tanggal 6 hingga 8 Agustus 2024. Dipembelajaran semester ganjil tahun 2024/2025.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Media et al. 2020). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu sehingga tampak lebih nyata/konkret (Roza et al. 2023).

Pada penelitian di kelas II-B di Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya ini, penelitian menggunakan media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI), untuk menentukan Nilai Tempat suatu bilangan. Adapun cara penggunaan media tersebut adalah:

1. Disediakan papan yang bertuliskan satuan dan puluhan.
2. Stik angka yang bertuliskan angka dari 0-9 dan kertas yang bertuliskan angka antara 1-50.
3. Guru memberikan kertas yang berisikan angka (misalnya 48)
4. Kemudian peserta didik mengambil stik angka yang bertuliskan angka 4 dan 8.
5. Selanjutnya peserta didik meletakkan angka tersebut sesuai nilai tempatnya, puluhan atau satuan.



Gambar 2. Media Pemberlajaran

Fungsi media pembelajaran dapat diidentifikasi dari kelebihan yang dimiliki oleh media pembelajaran. Tiga kelebihan media pembelajaran adalah kemampuan fiksatif, kemampuan manipulatif dan kemampuan distributif (Media et al. 2020).

Peranan media pembelajaran sangat penting, karena penggunaannya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan materi. Media berfungsi sebagai alat yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai karakteristik media, sehingga pemilihannya perlu dilakukan dengan hati-hati dan tepat agar dapat digunakan secara optimal.

Tahapan dalam mengaplikasikan media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI).



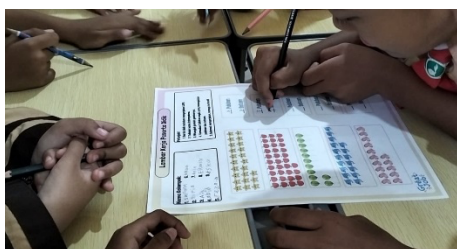
Gambar 3. Menjelaskan Media

Pada kegiatan ini guru menjelaskan dengan media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) kepada peserta didik untuk dapat membedakan bilangan satuan dan puluhan, kemudian menentukan nilai tempat satuan dan puluhan.



Gambar 4. Peserta Didik Menggunakan Media

Dalam kegiatan ini, guru memberikan angka, yang terdiri atas satuan dan puluhan, kemudian meminta peserta didik untuk maju kedepan, mengambil stik angka, dan meletakkan angka tersebut dalam papan, mana yang termasuk angka satuan dan mana yang termasuk angka puluhan.



Gambar 5. Mengerjakan LKPD secara berkelompok

Setelah peserta didik maju ke depan dan memahami tentang nilai tempat, aktivitas selanjutnya yaitu peserta didik dibentuk kelompok untuk mengerjakan

soal berkaitan dengan Nilai Tempat. Apakah dengan antusias dan aktivitas peserta didik maju ke depan sudah benar-benar memahami tentang materi yang diajarkan.



Gambar 6. Presentasi Kelompok

Kemudian aktivitas selanjutnya yaitu presentasi tiap kelompok, dengan bantuan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) tadi, ternyata peserta didik sudah memahami tentang Nilai Tempat.



Gambar 7. Mengerjakan Soal Evaluasi Individu

Untuk aktivitas terakhir yaitu mengerjakan soal evaluasi secara mandiri, ternyata dengan adanya media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) tersebut, dan adanya aktivitas peserta didik yang maju kedepan sangat membantu peserta didik agar

bisa memahami isi materi Nilai Tempat, bukti dari hal ini terlihat pada meningkatnya keterlibatan peserta didik dengan adanya media, meningkatkan pula keaktifan peserta didik.

Partisipasi Peserta Didik

Aktivitas proses pembelajaran peserta didik mencakup keterlibatan mereka melalui sikap, pemikiran, perhatian, dan tindakan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan mendukung kesuksesan kegiatan belajar mengajar serta memaksimalkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang terlibat secara aktif, lebih seringnya mereka mengajukan pertanyaan dan menjawab, serta meningkatnya diskusi terkait topik pembelajaran. Metode mengajar yang bersifat partisipatoris yang dilakukan guru akan mampu membawa peserta didik dalam situasi yang lebih kondusif, karena peserta didik lebih berperan dan lebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan pembelajaran (Israwati, Lukman, and Hamid 2022).

Aktivitas belajar mencakup semua kegiatan yang berlangsung dalam interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk mencapai sasaran

pembelajaran. Peserta didik adalah titik perhatian utama dalam proses pembelajaran, partisipasi mereka dalam proses pembelajaran menciptakan kondisi belajar yang aktif. Belajar aktif merupakan proses pengajaran yang mengedepankan partisipasi fisik, mental, intelektual, dan emosional peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Capaian dari observasi mengenai aktivitas peserta didik dalam mengaplikasikan media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan keaktifannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 3 observer yang mengobservasi. Sebanyak 34% peserta didik termasuk dalam kategori sangat aktif, 52% berada dalam kategori aktif, dan 14% peserta didik tergolong kurang aktif. Dengan melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 33% peserta didik berada dalam kategori sangat aktif, kemudian setengah dari sebagian besar peserta didik termasuk kategori aktif, sedangkan sisanya berada dalam kategori kurang aktif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat

memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dan sangat berimbang dengan pemahaman materi yang dengan cepat tersampaikan dengan adanya media pembelajaran.

Pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil observasi selama penelitian berlangsung, yang menggunakan indikator untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan menerapkan media konkret dalam penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada pelajaran matematika di kelas II. Data yang diperoleh dengan adanya 3 observer yaitu 34% peserta didik termasuk kategori sangat aktif, 52% aktif, dan 14% kurang aktif selama proses pembelajaran.

Dari data yang ada mengenai indikator kinerja aktivitas belajar peserta didik, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika kelas II memberikan dampak signifikan. Sekolah Dasar Negeri Dukuh Kupang V/534 Surabaya keberhasilannya dapat dilihat dari aspek-aspek yang diamati, yaitu: (a) peserta didik mengikuti dengan saksama apa yang disampaikan oleh guru, terlihat dari antusiasme mereka dalam menyimak penjelasan yang diberikan. (b) saat

menjawab pertanyaan, peserta didik menunjukkan rasa senang dan terlihat interaktif karena mereka sudah tidak merasa ragu atau canggung dalam menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-teman mereka. (c) saat mengerjakan evaluasi, peserta didik dapat melakukannya dengan mudah karena mereka ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran ini. (d) dalam kelompok, peserta didik saling memberikan masukan dan pendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (e) ketika menyajikan jawaban di depan kelas, peserta didik tampak percaya diri dan tidak canggung dalam mengemukakan pendapat serta hasil yang mereka dapatkan di lapangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah terlibat aktif dalam pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dihasilkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengimplementasian media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) di kelas II SD, kesimpulannya,

penggunaan media pembelajaran dengan cara ini, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan media didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, 34% peserta didik termasuk kategori sangat aktif, 52% aktif, dan 14% kurang aktif selama proses pembelajaran. Media Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) tujuan dari desain ini adalah agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas mereka. Dengan adanya media pembelajaran Stik Angka Papan Bilangan (SAPI) peserta didik akan merasa lebih antusias dan aktif, serta menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya 3 observer sangat membantu dalam penelitian ini, aktivitas belajar peserta didik diamati berkaitan dengan penerapan media ajar. Observer dapat mengidentifikasi peserta didik yang berkontribusi secara aktif dalam proses belajar menggunakan media ajar itu.

Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran untuk langkah selanjutnya merujuk pada hasil

penelitian yang telah dilakukan, (1) Sebaiknya, perlakuan terhadap media konkret dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, diterapkan untuk mendukung peningkatan aktivitas belajar peserta didik, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan karena keterlibatan langsung dalam proses belajar. (2) Guru sebaiknya lebih kreatif dalam menghadirkan suasana belajar yang seru dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Media tidak hanya disediakan oleh guru, tapi peserta didik juga bisa mencari dari lingkungan sekitar sekolah yang mendukung topik yang sedang dibahas, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik bagi peserta didik bisa berpartisipasi langsung. (3) Penggunaan media konkret membutuhkan keterampilan, kepedulian, dan kesabaran dalam membimbing peserta didik agar mereka dapat mengamati aktivitas belajar dengan baik dalam mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Bermi, W. 2022. "Pemakaian Media Pembelajaran Untuk Memperbaiki Kualitas Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Ngawi." *Al-*

- Lubab: *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan ...* 8:166–84.
- Israwati, Lukman, and Andi Nasrawati Hamid. 2022. "Sultra Educational Journal (Seduj)." 02(01):1–9.
- Matulesy, Andik, Ismawati Ismawati, and Abdul Muhid. 2022. "Efektivitas Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review." *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 13(1):165–78. doi: 10.26877/aks.v13i1.8834.
- Media, Fungsi, Pembelajaran Menggunakan, Metode Distance, Learning Pelatihan, and Kepemimpinan Administrator. 2020. "Pemanfaatan Perangkat Lunak Video Conference Sebagai Pelatihan Pemuda Berjiwa Kepemimpinan." 15(2):1–19.
- Nurgiansah, T. Heru. 2021. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):28–33. doi: 10.31949/jb.v2i1.566.
- Purwanti, Sri. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP)." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2*(2):253–266.
- Rahmawati, Fransiska, and Rika Mellyaning Khoiriya. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Media Gambar Fabel Kelas II Di SDN 110 Gresik." *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3(02):1–6. doi: 10.37366/jpgsd.v3i02.1075.
- Ramadhan, Ali, and Ahmad Nadhira. 2022. "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(1):121–28. doi: 10.37755/sjip.v8i1.632.
- Roza, Wina, Yesi Guspita Sari, Bera Eka Putra, and Desi Armi Eka Putri. 2023. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Sebagai Media Pembelajaran Di Dunia Pendidikan." *Jurnal Binagogik* 10(2):89–98. doi: 10.61290/pgsd.v10i2.426.
- Sanga, Laurensius Dihe, and Yvonne Wangdra. 2023. "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* 5(September):84–90. doi: 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- Sudarsana, I. Ketut. 2016. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1(1):1. doi: 10.25078/jpm.v1i1.34.
- Taslim, Taslim. 2016. "Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas VIII.3 SMP." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 4(3):62–74. doi: 10.29210/114500.

